

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN SERTIFIKASI GURU DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
(Study Kasus Pada SMA Negeri 6 Sigi Kabupaten Sigi)**

Taufiq Eka Riandhana

Email : taufiqekriandhana168@gmail.com

Tenaga Pengajar Ilmu Pendidikan IPS Pada Fakultas Peternakan dan Prikanan
Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 6 Palolo dan faktor penghambat, pendukung serta alternatif pemecahannya. Dasar penelitian adalah survei, sedangkan tipe penelitian adalah deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menetapkan Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sigi sebagai lokasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 646 orang. Penarikan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan hasil penelitian ini akan dipresentasikan dengan menggunakan alat bantu berupa tabel frekuensi dan tabel presentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi, struktur birokrasi yang menyebabkan input dan output yang baik sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam artian memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo dan mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk keperguruan tinggi. Akan tetapi, sumber daya dan disposisi yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam hal ini sikap, sifat atau karakteristik guru yang kurang baik dalam hal ketaatan dan ketepatan masuk pada saat mengajar sehingga mengakibatkan mutu pembelajaran kurang berkualitas yang disebabkan jam masuk belajar yang tidak sesuai dengan yang ditentukan.

Kata Kunci : *Implementasi Kebijakan, Sertifikasi Guru*

Article Info

Received date: 2 June
2022

Revised date: 26 June
2022

Accepted date: 6 July 2022

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Pendidikan pertama kali yang kita dapatkan di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Masalah pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam kebijakan guru selaku pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap masalah pendidikan di negaranya masing-masing, di Indonesia masalah pendidikan masih menjadi faktor utama tertinggalnya prestasi dan kualitas sumber daya manusia, sehingga dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan prestasi anak bangsa masih minim.

Dewasa ini banyak terdapat kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah yang berkaitan dengan upaya - upaya dalam hal peningkatan kualitas sumber daya manusia, salah satunya dengan diadakannya kegiatan sertifikasi guru oleh Menteri Pendidikan dan pelatihan-pelatihan lainnya. Tentunya bertujuan agar kualitas pendidik yang mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai abdi Negara yang berwawasan dan berpengetahuan luas serta berprestasi dan beretika di dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan memberikan prestasi bagi para generasi-generasi bangsa. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan

dapat berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran dan berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dalam proses pembelajaran, agar terciptanya kesejahteraan guru dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru yang diharapkan agar guru-guru nantinya dapat memberikan dan mengupayakan siswanya dapat belajar lebih giat dan tekun agar nantinya mendapatkan nilai yang diinginkan sesuai dengan apa yang diharapkan siswa dan siswinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aos Nuari (2021) pada Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Negara dengan judul “Analisis Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palmerah, Jakarta Barat” dengan hasil penelitian yaitu implementasi kebijakan sertifikasi guru telah berjalan dengan baik namun masih ditemukan hambatan-hambatan diantaranya kurangnya dana oprasional, pola perekrutan staf dan tidak adanya pengawas independent dalam pelaksanaan sertifikasi guru.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses tersebut disebut input, sedang sesuatu hasil dari proses disebut output. Dalam pendidikan berskala mikro (sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan

evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya. Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dan sebagainya) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar dan benar-benar mampu memberdayakan peserta didik. Kata memberdayakan mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar cara belajar (mampu mengembangkan dirinya).

Penelitian ini memiliki 2 (dua) variabel yaitu variabel dependen dan independen. Variabel independen membahas tentang Implementasi Kebijakan dengan indikator Komunikasi, Sumber Daya, Disposisi, Struktur Birokrasi. Sedangkan variabel dependen membahas tentang mutu pembelajaran dengan indikator input proses dan output. Dalam hal implementasi kebijakan sertifikasi guru dipandang sebagai salah satu cara yang jitu untuk meningkatkan hal tersebut dan dapat terlaksana sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan sehingga untuk mempermudah penelitian ini, maka kontribusi teori yang digunakan yaitu teori menurut Edward III dalam Juliarta (2009:58) bahwa masalah utama dari

administrasi publik adalah komunikasi yang berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik, ketersediaan sumber daya untuk melaksanakan kebijakan, sikap, dan tanggapan dari para pihak yang terlibat dan bagaimana struktur organisasi pelaksanaan kebijakan. Oleh sebab itu, menurut Edward III dalam Juliarta (2009:58) ada empat faktor atau variabel yang dapat digunakan untuk mengkaji dari sebuah kebijakan yaitu :

1. Komunikasi, keberhasilan kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan. Apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan (*target group*) sehingga akan mengurangi distorsi implementasi. Apabila tujuan dan sasaran suatu kebijakan tidak jelas atau bahkan tidak diketahui sama sekali oleh kelompok sasaran, maka kemungkinan akan terjadi resistensi dari kelompok sasaran.
2. Sumber daya, walaupun isi kebijakan sudah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumber daya untuk melaksanakan, implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi implementor, dan sumber daya finansial. Sumber daya adalah faktor penting untuk implementasi kebijakan agar efektif. Tanpa sumber daya, kebijakan hanya tinggal di kertas menjadi dokumen saja.
3. Disposisi, adalah watak dan karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat

demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sifat atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.

4. Struktur birokrasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Salah satu dari aspek struktur yang penting dari setiap organisasi adalah adanya prosedur operasi yang standar (*standard operating procedures*) atau SOP. SOP menjadi pedoman bagi setiap implementor dalam bertindak. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan *red tape*, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks. Ini pada gilirannya menyebabkan aktivitas organisasi tidak fleksibel.

Peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak didik perlu diperhitungkan dengan sungguh-sungguh, status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru dalam bidang profesi kependidikan adalah proses pemberian sertifikat kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dalam segala aspek yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik yang dididiknya atas bidang

profesinya dalam kependidikan. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan tidak semua orang dapat menjadi guru dan tidak semua orang menjadikan profesi guru sebagai batu loncatan untuk memperoleh pekerjaan seperti yang terjadi belakangan ini.

Berdasarkan uraian diatas sertifikasi guru selain untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dalam segala aspek juga dapat menunjang dan mempengaruhi mutu pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut maka pelaksanaan sertifikasi bagi guru-guru selaku pendidik akan mengupayakan kemampuan kinerja yang dimiliki oleh para pendidik dalam hal ini guru yang telah selesai melaksanakan pelatihan sertifikasi, sehingga diharapkan output atau keluaran dari pelatihan serta apa yang didapatkan dalam pelatihan dapat di laksanakan untuk kepentingan meningkatkan mutu pembelajaran utamanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi, yang menjadi objek penelitian. Harus diakui bahwa berbicara mengenai mutu pembelajaran tidaklah lepas dari kebijakan atau peran seorang guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi dimana mutu pembelajaran dapat ditingkat sesuai dengan keahlian dan kemampuan guru yang memiliki tujuan sesuai dengan apa yang diinginkan berdasarkan perencanaan dalam penentuan hasil yang baik.

Persyaratan umum Peserta Sertifikasi 2014 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007), yaitu :

1. Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dan masih kreatif mengajar.
2. Memiliki kualifikasi Akademik Sarjana (S-1) atau Diploma Empat (D-IV).
3. Guru yang belum memiliki kualifikasi akademis S-1 atau D-IV apabila pada 30 November 2013 :
 - a. Sudah mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 Tahun sebagai guru, atau
 - b. Mempunyai golongan IV/a (yang dibuktikan dengan SK kenaikan Pangkat)
4. Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas
5. Sudah menjadi guru
6. Guru bukan PNS pada sekolah swasta
7. Pada tanggal 1 Januari 2015 belum memasuki usia 60 Tahun.
8. Sehat jasmani dan rohani.

Adapun prosedur dalam penyelenggaraan ujian sertifikasi yang diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (2012) berikut :

1. Mempersiapkan perangkat dan mekanisme ujian sertifikasi serta melakukan sosialisasi ke berbagai wilayah (provinsi/ kabupaten/ kota).
2. Melakukan rekrutmen calon peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan, baik persyaratan

administratif, akademik, maupun persyaratan lain.

3. Memilih dan menetapkan peserta ujian sertifikasi sesuai dengan persyaratan, kapasitas, dan kebutuhan.
4. Mengumumkan calon peserta ujian sertifikasi yang memenuhi syarat untuk setiap wilayah.
5. Melaksanakan tes tulis bagi peserta ujian sertifikasi di wilayah yang ditentukan.
6. Melaksanakan pengadministrasian hasil ujian sertifikasi secara terpusat, dan menentukan kelulusan peserta dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
7. Mengumumkan kelulusan hasil tes uji tulis sertifikasi secara terpusat melalui media elektronik dan cetak.
8. Memberikan bahan (IPKG I, IPKG II, instrumen Self-appraisal dan portofolio, format penilaian atasan, dan format penilaian siswa) kepada peserta yang dinyatakan lulus tes tulis untuk persiapan uji kinerja.
9. Melaksanakan tes kinerja dalam bentuk real teaching ditempat yang telah ditentukan.
10. Mengadministrasikan hasil uji kinerja, dan menentukan kelulusannya berdasarkan akumulasi penilaian dari uji kinerja, self-appraisal, portofolio dengan ketuntasan minimal yang telah ditentukan.
11. Memberikan sertifikat kepada peserta uji sertifikasi yang dinyatakan lulus.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan masalah yang cukup signifikan yaitu guru yang telah tersertifikasi tidak memiliki tanggungjawab penuh atas apa yang

diembannya contohnya yaitu pada saat mengajar, dimana seharusnya ada waktu mengajar atau jam mata pelajaran yang dibawakan namun ternyata tenaga pendidik tersebut tidak masuk atau memiliki alasan lain diluar sekolah dimana seharusnya sebagai seorang tenaga pendidik yang baik harus mendahulukan tugas yang diembannya karena itu akan sangat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran dan proses belajar mengajar. Apabila tenaga pendidik bersikap profesional maka dapat dirasakan dampak atau output keluaran siswa yang dilihat dari prestasi siswa dalam hal prestasi akademik yang berupa nilai dan non akademik misalnya IMTAQ. Paradigma mutu dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran dan dari input pendidikan yang diajarkan oleh tenaga pendidik karena proses dan input dalam dunia pendidikan memiliki keterkaitan dimana segala sesuatu yang tersedia dalam proses pembelajaran seperti sumberdaya manusia dan berbagai sarana prasarana lainnya merupakan bagian dari proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini penetapan sasaran kajian yang dilakukan mengarah kepada sertifikasi guru dimana sertifikasi ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, judul yang diangkat pada penelitian ini yaitu *"Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi"*. Berdasarkan pada uraian pada latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu Bagaimana Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru Dalam

Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi. Dan Faktor yang menjadi penghambat serta pendukung serta alternatif pemecahannya.

II. METODE PENELITIAN

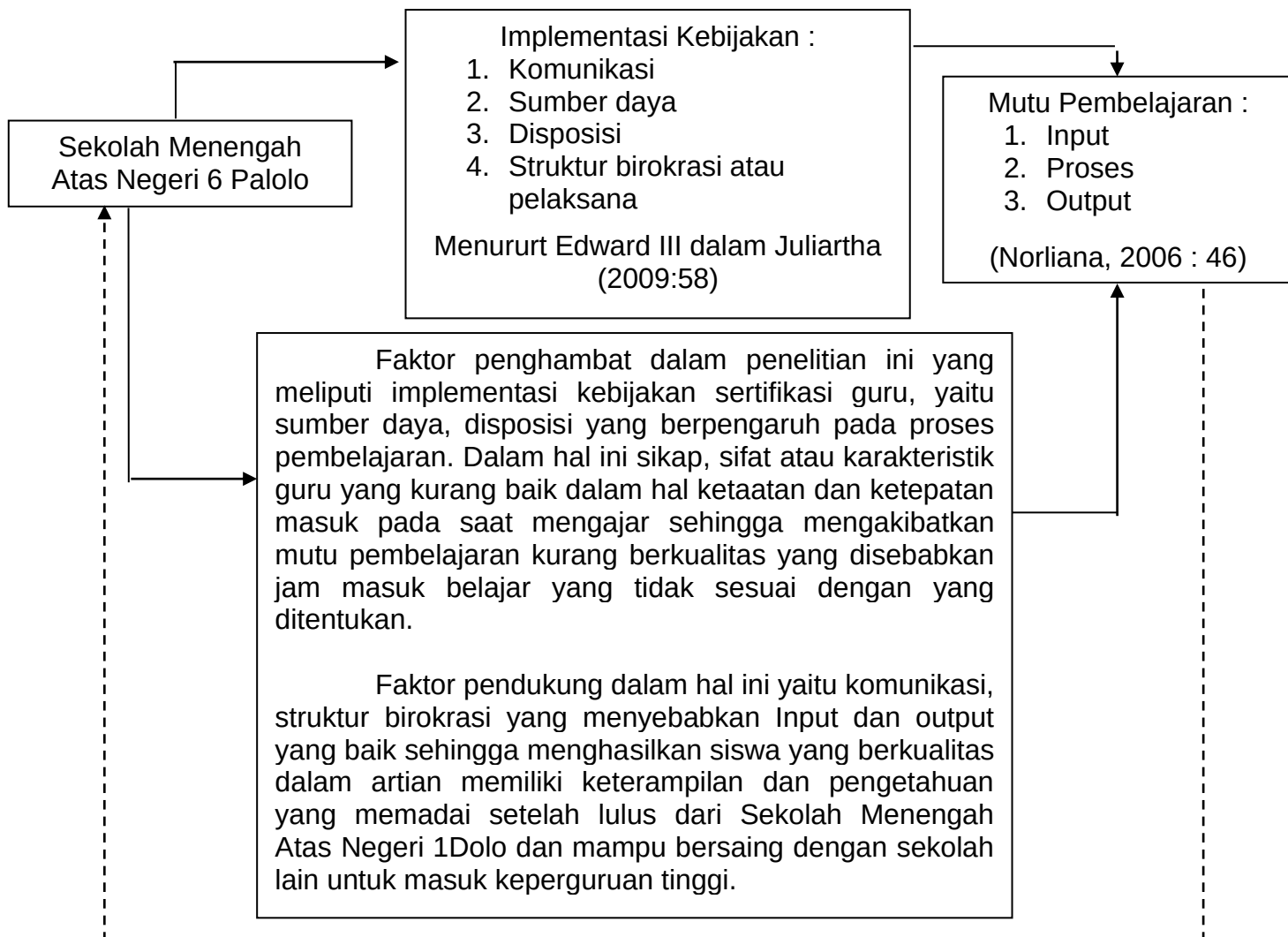
Dasar Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Sofian Effendi, 2006 : 3). Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara transparan tentang implementasi kebijakan sertifikasi guru yang berkaitan dengan kualitas kelulusan siswa. Sesuai dengan judul yang diambil maka yang menjadi lokasi penelitian yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi. Waktu Penelitian ini dilakukan maksimal selama 3 bulan yaitu, dari bulan April sampai bulan Juni 2015. Adapun jadwal penelitian tersebut dibuat dalam bentuk tabel yang terlampir.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh civitas akademik SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi yang berjumlah 646 Orang. Maka penarikan sampel yang digunakan yaitu dengan cara purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Maka sampel yang diambil adalah pelatih-pelatih renang yang dianggap memiliki kompetensi di bidang. Oleh karena itu, sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 35 orang dari 646 jumlah keseluruhan Civitas Akademik SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi.

Bersasarkan pemilihan parameter tersebut sehingga dapat dilihat dampaknya pada distribusi sertifikasi guru apakah membantu dalam meningkatkan mutu pembelajaran atau tidak dengan menilai dari parameter Input pendidikan yang merupakan segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumber daya meliputi sumber daya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana dan program. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas atau bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi siswa, menunjukkan

pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, nilai ujian akhir, karya ilmiah, lomba-lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olahraga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Hasil pendidik dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus dari suatu jenjang pendidikan tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai peserta didik. Keunggulan ekstrakurikuler dinyatakan dengan aneka jenis keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstrakurikuler. (Norliana, 2006 : 46). Oleh karena itu dapat dilihat pada kerangka pikir berikut :



III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah singkat SMA Negeri 1 Dolo pada tahun 1986 Pemerintah daerah bertujuan mendirikan SMA yang kedua di Kabupaten Sigi setelah dibangunnya yang pertama SMA Negeri 1 Biromaru. Maka, Kecamatan Dolo Induk sebagai Kecamatan tertua (Biromaru, Dolo, Marawola dan Kulawi) maka dipilih Kelurahan Dolo untuk dibangunnya SMA Negeri ke 2 atas kesepakatan warga di Desa yang bertetangga maka didapatlah area untuk

pembangunann SMA Negeri 6 Palolo Kotarindau Kecamatan Dolo atas pemberian atau hibah lokasi seluas 20.000 M². Kemudian pada Tahun 1989 diterimannya siswa pertama oleh Kepala Sekolah pertama Alm. Adnan Lareke BA. Pada tahun 1991 dan terjadi pergantian beberapa kali Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palolo sampai saat ini. Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Palolo

- Tahun 1989, nama Kepala Sekolah Adnan Lareke Ba
- Tahun 1991, nama Kepala Sekolah Drs. Abdullah Mangge

- Tahun 1996, nama Kepala Sekolah Drs. Ilyas Surantina
- Tahun 2006, nama Kepala Sekolah Drs. Werdinandir
- Tahun 2015, nama Kepala Sekolah Hj. Rosnah S.Pd

Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Palolo yang merupakan suatu sistem Manajemen organisasi Sekolah yang di atur berdasarkan fungsi, tugas dan tanggungjawab masing-masing personil dalam rangka mencapai tujuan ahir pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Struktur Organisasi SMA Negeri 6 Palolo diatur berdasarkan Fungsi sebagai berikut :

- a. Kepala Sekolah adalah Pimpinan tertinggi sekaligus pengambil kebijakan dalam Manajemen organisasi pada SMA Negeri 6 Palolo, demi terciptanya suasana pembelajaran yang tertib dan menyenangkan.
- b. Sekertaris selaku pemegang kendali administrasi dan Manajemen kependidikan secara umum, memiliki wewenang dan tanggungjawab terhadap pengendalian mutu dan tata kearsipan seluruh kebijakan Administrasi kependidikan.
- c. Wakil Kepala Sekolah selaku pembantu Kepala Sekolah sesuai bidang masing-masing, memiliki wewenang dan Tanggungjawab, sekaligus dapat mewakili Kepala Sekolah didalam maupun diluar Sekolah bila Kepala Sekolah berhalangan atau keluar

daerah atau tidak berada ditempat.

- d. Koordinator Bimbingan Konseling memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengelola lingkungan sekolah sehingga tercipta suasana lingkungan yang ASRI (Aman, Santun, Rindang dan Indah) serta penuh kekeluargaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo mengenai implementasi kebijakan sertifikasi terhadap mutu pembelajaran siswa didapatkan hasil bahwa setiap tenaga pendidik yaitu guru yang telah tersertifikasi memiliki caranya masing-masing dalam meningkatkan kualitas dari setiap siswa. Oleh sebab itu, sertifikasi yang telah dilaksanakan pemerintah memiliki dampak yang sangat besar bagi seorang guru. Sehubungan dengan topik penelitian dan berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan sebelumnya sebagai bahan dasar kajian penelitian dilapangan, maka dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Komunikasi
komunikasi merupakan sebuah proses pemberian informasi. Apabila tidak adanya komunikasi yang baik dalam sebuah pekerjaan maka akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal, hal ini sama seperti komunikasi yang terjalin antara seorang tenaga pendidik di SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi. Guru di SMA Negeri 6 Palolo Kabupaten Sigi memiliki cara sendiri dalam menyampaikan satu

mata pelajaran kepada siswanya pada saat proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami oleh seorang siswa. Oleh karena itu, untuk mengetahui komunikasi yang terjalin antara seorang guru dan murid pada proses pembelajaran berlangsung maka dapat dilihat pada tabel frekuensi dan presentasi yang memperlihatkan terdapat 18 responden atau 51,42 persen mengatakan bahwa komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sudah baik, 10 responden atau 28,57 persen mengatakan sangat baik, 5 responden atau 14,28 persen mengatakan kurang baik dan sebanyak 2 responden atau 5,71 persen mengatakan kerjasama komunikasi yang terjalin tidak baik. Berdasarkan tanggapan responden mengenai komunikasi yang dilakukan antara seorang guru pada proses pembelajaran dapat dikatakan dalam kategori baik

2. Sumber daya

Sumber daya merupakan sebuah parameter yang penting karena mengukur kualitas dari seseorang individu yaitu guru dan siswa, dimana seorang guru yang telah tersertifikasi memiliki kemampuan yang baik sehingga dampaknya dapat memberikan pemahaman serta penyampaian kepada siswa dengan mudah dan dapat memahami atas apa yang disampaikan. Hasil dari pelatihan sertifikasi ini tentu saja dapat memberikan dampak yang besar bagi seorang individu utamanya siswa yang lebih berkualitas, untuk mengetahui tanggapan responden yang berkaitan dengan sumber daya dalam artian yaitu mengukur

kualitas guru dan siswa maka dapat dilihat pada tabel frekuensi dan presentasi yang menunjukkan terdapat 7 responden atau 20,00 persen mengatakan bahwa sumber daya yang ada di SMA Negeri 6 Palolo tidak baik, 15 responden atau 42,85 persen mengatakan kurang baik, 10 responden atau 28,57 persen mengatakan sudah baik dan sebanyak 3 responden atau 8,57 persen mengatakan sumber daya yang ada sudah sangat baik. Tanggapan responden menunjukkan bahwa sumber daya yang ada di SMA Negeri 6 Palolo kurang baik dalam hal ini lebih menyorot kepada tenaga pendidik yaitu guru. Namun, jika dilihat dari rasio tabel frekuensi diatas hanya sekitar 5 orang yang menjadi pembeda apakah kualitas dari seorang siswa dan guru sudah baik atau belum.

3. Disposisi

Pada parameter ini disposisi merupakan watak dan karakteristik atau sikap yang dimiliki oleh implementor seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka dia akan dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Dalam hal ini, pemerintah yang mencanangkan program sertifikasi guru, untuk mengetahui apakah karakteristik dari tenaga pendidik dalam hal ini yaitu guru yang telah tersertifikasi dapat berpengaruh atau tidak di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo, maka kita lihat pada tabel frekuensi dan presentasi yang memperlihatkan terdapat 12 responden atau 34,28 persen

mengatakan sangat baik, 6 responden atau 17,14 persen mengatakan bahwa karakteristik kerja guru yang tersertifikasi dalam meningkatkan tingkat kelulusan sudah baik, 13 responden atau 37,14 persen mengatakan kurang baik dan sebanyak 4 responden atau 11,42 persen mengatakan karakteristik kerja guru yang telah tersertifikasi dalam meningkatkan kualitas kelulusan tidak baik. Pada hasil wawancara mempertegas bahwa karakteristik atau sikap dari tenaga pengajar itu dapat mempengaruhi dari mutu pembelajaran siswa sehingga dalam pelaksanaan program yang dicanamkan oleh pemerintah untuk memberikan pelatihan sertifikasi guru bisa dibilang cukup baik apabila dikerjakan oleh seseorang guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi namun apabila sebaliknya maka semuanya akan sia-sia.

4. Struktur birokrasi atau pelaksanaan

Struktur Birokrasi atau pelaksanaan merupakan sebuah parameter yang cukup berpengaruh terhadap implementasi dari sebuah kebijakan dalam hal ini kebijakan yang diambil yaitu sertifikasi guru. Sekalipun kegiatan tersebut dianggap baik, namun belum dilaksanakan masih dalam sebuah pelatihan maka semuanya akan percuma bila tidak diterapkan, segala sesuatunnya dapat terlihat baik apabila telah dilaksanakan. Oleh karena itu, untuk menentukan apakah sertifikasi ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pembelajaran Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo

atau tidak dapat kita lihat pada tabel frekuensi dan presentasi yang memperlihatkan terdapat 8 responden atau 22,85 persen mengatakan sangat baik, 23 responden atau 65,71 persen mengatakan bahwa pelaksanaan kerja guru yang tersertifikasi pada proses belajar mengajar sudah masuk kategori baik, 3 responden atau 8,57 persen mengatakan kurang baik dan sebanyak 1 responden atau 2,85 persen mengatakan pelaksanaan kerja guru yang tersertifikasi tidak baik. Tanggapan responden diatas menunjukan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo sudah masuk kategori baik

5. Input

Pelaksanaan program sertifikasi guru selain untuk meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dalam segala aspek juga dapat menunjang dan mempengaruhi dari tingkat kualitas kelulusan siswa sehingga visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah dapat tercapai. Program sertifikasi ini diharapkan output atau keluaran dari pelatihan serta apa yang didapatkan dalam pelatihan dapat di laksanakan untuk kepentingan kualitas kelulusan utamanya di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo menjadi meningkat. Maka dari itu untuk melihat apakah dalam pelaksanaanya sertifikasi guru ini dapat membantu untuk mencapai tujuan, sasaran dan visi misi, dapat kita lihat pada tabel frekuensi dan presentasi yang memperlihatkan terdapat 20 responden atau 57,14

persen mengatakan bahwa guru yang tersertifikasi sangat berpengaruh terhadap output sekolah, kemudian sebanyak 7 responden atau 20,00 responden mengatakan guru yang tersertifikasi berpengaruh terhadap output sekolah sementara 3 responden atau 8,57 persen mengatakan kurang berpengaruh dan 5 atau 14,28 guru yang tersertifikasi tidak berpengaruh terhadap output sekolah. Dari hasil wawancara mempertegas kembali, bahwa guru dapat berpengaruh terhadap output sekolah dari segi visi dan misi. Namun dalam hal ini guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi lebih dianggap mampu untuk mengembangkan output yang ditentukan sekolah dibandingkan guru yang belum mengikuti pelatihan sertifikasi guru.

6. Proses

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu hal menjadi sesuatu yang lain tentu saja dalam artian proses pembelajaran. Proses dianggap sebagai kemampuan dari setiap individu, selain pengetahuan dari sekolah siswa dan guru juga dapat belajar pada media elektronik atau lainnya. Pada parameter ini guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi tentu saja mempunyai kemampuan yang lebih dari guru yang belum mengikuti pelatihan sertifikasi, tentu saja guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi lebih dituntut untuk memberikan pengetahuan yang lebih kepada siswanya baik itu dari segi keterampilan dan lain hal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh guru

yang telah tersertifikasi apakah dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan kualitas pengetahuan dari siswanya. Maka dari itu dapat dilihat pada tabel frekuensi yang menunjukan terdapat 14 responden atau 40,00 persen mengatakan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan siswa, 4 responden atau 11,42 persen mengatakan begitu berpengaruh, 16 responden atau 45,71 persen mengatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 1 responden atau 2,85 persen mengatakan guru yang telah tersertifikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas pengetahuan siswa. Dengan melihat hasil wawancara ini tentu saja kita dapat mengetahui bahwa program sertifikasi yang dilakukan oleh pemerintah sangat membantu selain dari guru yang lebih berkualitas, siswa juga memiliki pengetahuan yang lebih baik dikarenakan dalam proses pembelajarannya guru menerapkan metode yang baik dan sekolah utamanya SMA Negeri Dolo memiliki tingkat kelulusan yang baik.

7. Output

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya. Pada parameter sebelumnya input dan proses, output ini merupakan hasil dari apa yang telah dilaksanakan. Pada parameter ini guru memiliki peran penting dalam menghasilkan

murid yang kompeten dan sekolah yang memiliki keunggulan dari sekolah lainnya, namun dapat diketahui bahwa seperti parameter pada proses pembelajaran, pembeda hanya satu terdapat pada satu responden namun jawaban tersebut sudah diperkuat oleh informan kunci sehingga dapat diketahui pada output ini mungkin saja menghasilkan sesuatu yang baik. Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh guru yang telah tersertifikasi apakah dalam proses pembelajaran mampu mengembangkan kualitas pengetahuan dari siswanya dalam hal proses pembelajaran dan menghasilkan siswa yang kompeten serta sekolah yang dapat bersaing dengan sekolah lain. Maka dari itu dapat dilihat pada tabel frekuensi menunjukkan terdapat 23 responden atau 65,71 persen mengatakan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi sangat berpengaruh terhadap output siswa, 7 responden atau 20,00 persen mengatakan begitu berpengaruh, 3 responden atau 8,57 persen mengatakan kurang berpengaruh dan sebanyak 2 responden atau 5,71 persen mengatakan guru yang telah tersertifikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas output siswa. Berdasarkan tanggapan responden diatas dapat diketahui bahwa guru yang telah tersertifikasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas siswa dan kualitas sekolah.

Faktor Penghambat Dan Pendukung dalam penelitian ini yang berkaitan dengan variable penelitian yaitu Implementasi Kebijakan Sertifikasi Guru

Terhadap Mutu Pembelajaran Siswa Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor penghambat dalam penelitian ini yang meliputi implementasi kebijakan sertifikasi guru, yaitu sumber daya, disposisi yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam hal ini sikap, sifat atau karakteristik guru yang kurang baik dalam hal ketaatan dan ketepatan masuk pada saat mengajar sehingga mengakibatkan mutu pembelajaran kurang berkualitas yang disebabkan jam masuk belajar yang tidak sesuai dengan yang ditentukan.
2. Faktor pendukung dalam hal ini yaitu komunikasi, struktur birokrasi yang menyebabkan Input dan output yang baik sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam artian memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1Dolo dan mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk keperguruan tinggi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kebijakan dari sertifikasi guru yang bertujuan meningkatkan kualitas guru sebagai pendidik dalam segala aspek juga dapat menunjang dan mempengaruhi dari mutu pembelajaran, sehingga siswa yang telah lulus dapat mengembangkan lagi kemampuannya. Dalam hal ini

keberhasilan guru meningkatkan mutu pembelajaran tidak luput dari komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa yang berjalan dengan baik dan tata pelaksanaan yang dilakukan oleh guru yang telah mengikuti pelatihan sertifikasi sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas, terampil dan memiliki pengetahuan yang baik.

Faktor penghambat dalam penelitian ini yang meliputi implementasi kebijakan sertifikasi guru, yaitu sumber daya, disposisi yang berpengaruh pada proses pembelajaran. Dalam hal ini sikap, sifat atau karakteristik guru yang kurang baik dalam hal ketaatan dan ketepatan masuk pada saat mengajar sehingga mengakibatkan mutu pembelajaran kurang berkualitas yang disebabkan jam masuk belajar yang tidak sesuai dengan yang ditentukan. Serta, faktor pendukung dalam hal ini yaitu komunikasi, struktur birokrasi yang menyebabkan Input dan output yang baik sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dalam artian memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 1Dolo dan mampu bersaing dengan sekolah lain untuk masuk keperguruan tinggi.

Disarankan kepada Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo sebaiknya memberikan teguran kepada guru, baik yang telah tersertifikasi ataupun belum untuk dapat masuk mengajar dengan tepat waktu, hal ini tentu saja akan menunjang pembelajaran yang lebih maksimal dan dapat meningkatkan lagi kualitas siswa

yang nanti lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Palolo. Dalam hal ini selain untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab juga akan membuat siswa menjadi disiplin dengan datang tepat waktu dan keluar sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Untuk peneliti lanjutan sebaiknya melakukan penelitian mengenai sertifikasi guru ini karena terlihat begitu banyak permasalahan yang terjadi dilapangan dimulai dari kesalahan teknik dalam proses sertifikasi dan implementasi guru itu sendiri ketika telah tersertifikat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdul Wahid, Solihin. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Penerbit FIA. UNIBARAWA dan IKIP Bandung.
- Abdul Wahab Soihin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang : Universitas Muhamadiyah Malang Press.
- Afan Gafar. 2009. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia*, PT, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Agustino. Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Bambang. 1994. *Hukum dan Kebijaksanaan Publik*, PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Budi Winarno. 2002. *Teori dan proses Kebijakan*. Jakarta : PT. Buku Kita.

- Budi Winarno. 2007. *Kebijakan Publik, teori dan proses*. Jakarta :MedPress
- Depdiknas. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jakarta : Depdikbut.
- Dwijowijoto. Riant Nugroho. 2004. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta : PT. Elex Media.
- Edi Suharto. 2008. *Analisis Mekanisme Substantif*, PT, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Heru Nugroho. 2003. *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*. Pustaka Pelajar, Jakarta.
- Islamy. 2009. *Perinsip-Perinsip Perumusan Kebijakan Negara*. PT. Bumi Aksara.
- Juliarta. 2009. *Model Implementasi Kebijakan Publik*, Trio Rimba Persada, Jakarta.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2006. *Metode penelitian survai (Revisi)*. LP3ES, Jakarta.
- Moh, Nazir, Ph, D. 2003. *Metode Penelitian*, PT, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : PT. Rosda Karya
- Norliana. 2006. *Risk Assessment Process of Hazards in Construction Sites*. Faculty of Civil Engineering, University Teknologi Malaysia.
- Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. PT. Balai Pustaka, Jakarta.
- Soewarso. 1996. *Manajemen Moder Untuk Sektor Publik : Strategic Management, Total QualityManagement*. Perpustakaan Universitas Paramadina.
- Sugiyono. 2001. *Statistik nonparametris untuk penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Suwandi. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineke Cipta, CSR Indonesia.
- Sutrisno Hadi.1980. *Metodologi Penelitian (Sosial dan Pendidikan)*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo. HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Press.
- Wahab. 1991. *Evaluasi Kebijakan Publik*, PT, Gunung Mas. Jakarta.

B. DOKUMEN

Menteri Pendidikan Nasional mengeluarkan peraturan Nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru

Peraturan Pemerintah yang diamanatkan dalam pasal 11 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

C. SUMBER-SUMBER LAIN

<http://kertyawitaradya.wordpress.com/2010/01/26/tinjauan-teoritis-implementasi-kebijakan-model-c-g-edward-iii/> (Diakses Hari Senin, Tanggal 6 Januari 2015)

<http://mulyono.staff.uns.ac.id/2009/05/28/model-implementasi-kebijakan-george-edward-iii/> (Diakses Hari Kamis, Tanggal 8 Januari 2015)

[http://UNIMED-Master-22518-081188130016 – BAB II.pdf](http://UNIMED-Master-22518-081188130016-BAB-II.pdf) – Adobe Rader (Diakses Hari Jumaat, Tanggal 9 Januari 2015)